

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin diharapkan. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Untuk itu penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian tersendiri/ gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

² Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁵ Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V Tahun pelajaran 2015/2016 (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)”.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti menggunakan rancangan penelitian dengan studi multi situs yaitu di dua MI yang sama karakternya. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis dalam situs dan analisis lintas situs. Analisis dalam situs yaitu menganalisis data dari masing-masing situs secara tersendiri. Sedangkan analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Dengan

³*Ibid.*, 17.

⁴Ali Saukah, *et all*, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), 1.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 50.

adanya studi multi situs ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIN Tunggangri dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variable-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian Kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif “*The researcher is the key instrument*”.⁶

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-17, 2013), 306.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metode...*, 70.

Jadi dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, dapat dikembangkan suatu instrumen, seperti wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa yang menjadi subjek penelitian di MIN Tunggangri dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Adapun subjek penelitiannya adalah guru kelas V dan siswa kelas V MIN Tunggangri dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dengan dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan dan keunikan.

Beberapa alasan yang signifikan dari dipilahnya dua lembaga tersebut adalah:

1. Dua madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup diminati masyarakat sekitarnya, di MIN Tunggangri hal tersebut terlihat dari jumlah pendaftar yang melebihi kapasitas kelas yang tersedia sedang di MIN Pandansari Ngunut terpenuhinya kuota yang diharapkan.

2. Dua madrasah tersebut merupakan lembaga yang sudah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori. Adapun data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸ Menurut Lofland yang dikutip Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan meneliti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan menemui orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁰

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:¹¹

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber.

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 58.

¹⁰ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 107.

2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja gerak dalam penelitian ini berupa aktifitas pembelajaran. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman dan gambar/foto.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Sumber data nomor satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum. Karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang nomor tiga merupakan data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi.

Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam tesis sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan yang biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V Tahun pelajaran 2015/2016 (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)” yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan Peran Serta

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹² Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.¹³

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, 91.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

Teknik observasi ini dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai observer yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung guna memperoleh data. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera foto, catatan sebagai dokumentasi. Adapun panduan observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian

dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.¹⁴

Informan yang dimaksud yaitu guru bahasa Indonesia, Waka bidang kurikulum, dan kepala madrasah sebagai subyek penelitian. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Pada waktu sebelum penelitian, peneliti menanyakan tentang identifikasi awal kelebihan dan kelemahan ketrampilan berbicara dari masing-masing madrasah.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁵

Untuk mengarahkan wawancara untuk memperoleh data mengenai penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V tahun pelajaran 2015/2016 di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), 102. Lihat juga: Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 110.

¹⁵ Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

pertanyaan yang telah ditetapkan. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan–kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara.

Menurut Nasution dalam Sanapiah Faisal, pada penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.¹⁶

Dalam penelitian ini dipergunakan data profil di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, administrasi kegiatan pembelajaran seperti silabus dan RPP, lembar penilaian serta data lain yang relevan untuk memperkaya informasi dalam penelitian ini. Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus

¹⁶ *Ibid.*

individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).¹⁷

1. Analisis Data Kasus

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan

¹⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁸ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

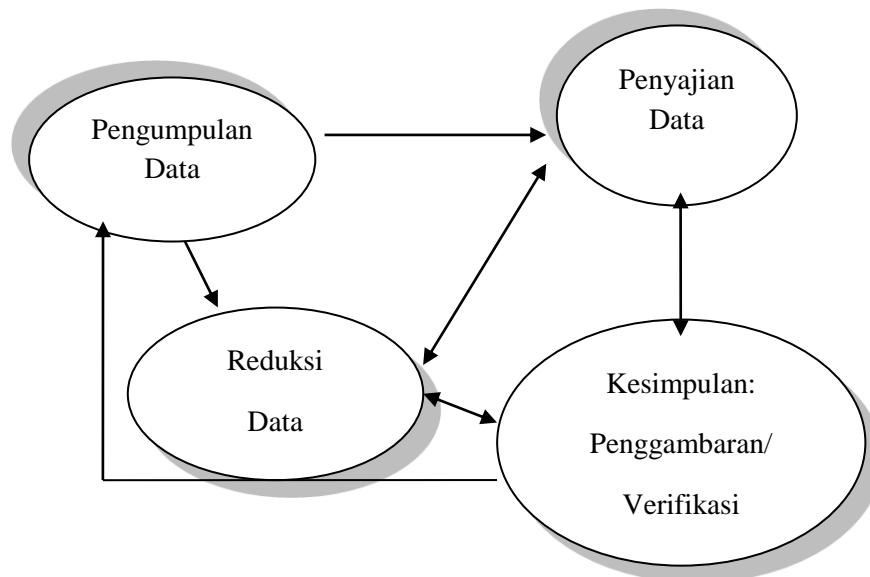
¹⁸ *Ibid.*, 21-22.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari

MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

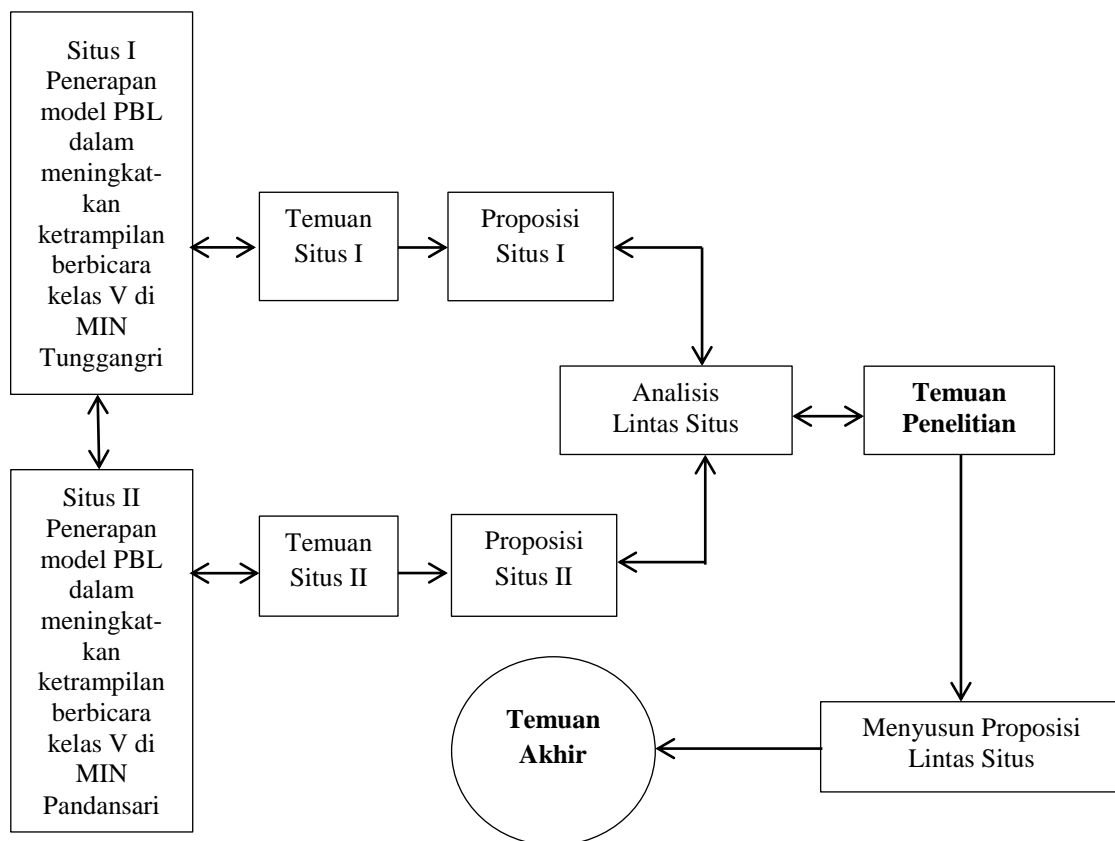
Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MIN Pandansari Ngunut Tulungagung). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4)

merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:

Gambar 3.2 siklus analisis data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthines*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirm-ability*).¹⁹ Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba yaitu uji kepercayaan, uji keteralihan, uji kebergantungan dan uji kepastian.

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan.

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.²⁰ Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini, dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara di kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 173.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 255.

kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci (kepala sekolah dan guru) pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.²¹

Dalam penelitian penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara di kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan berulang kali pada kedua madrasah tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

²¹ *Ibid*, 256.

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut.²² Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan sumber, teknik, waktu, dan diskusi teman sejawat.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.²³ Kemudian data tentang penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung yang diperoleh dianalisis

²² *Ibid*, 330.

²³ Djam'an, Aan, *Metode Penelitian*....., 70.

oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi ke kelas langsung melihat aktifitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumen.

3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

4) Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.²⁴

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.²⁵

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 258.

²⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi...*, 334.

melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan model *problem based learning* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara di kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Uraian laporan dimaksudkan untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada kedua lembaga tersebut. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitas*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* atau pembimbing dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Dr. M. Jazeri, M.Pd. dan Dr. H. Teguh, M.Ag.).

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:²⁶

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua Program Studi IPDI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Serta peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing Kepala Madrasah di kedua lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 127.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.